

**SKRIPSI**  
*Kurre Sumanga'*



**Oleh:**  
**Chintya**  
**NIM: 2011911011**

**PROGRAM STUDI S-1 TARI**  
**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**Genap 2023/2024**

**SKRIPSI**  
***Kurre Sumanga'***



**Oleh:**  
**Chintya**  
**NIM: 2011911011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji**  
**Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta**  
**Sebagai salah satu syarat**  
**Untuk mengakhiri jenjang studi sarjana S-1**  
**Dalam bidang seni tari**  
**Genap 2023/2024**

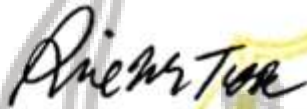
## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

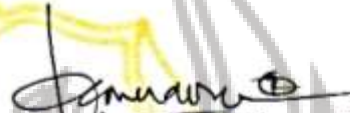
**KURRE SUMANGA'** diajukan oleh Chintya, NIM 2011911011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 juni dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



**Dr. Rina Martiara, M.Hum.**  
NIP196603061990032001/  
NIDN 0006036609



**Dr. Daemawan Dadijono, M.Sn.**  
NIP196709171992031002/  
NIDN0017096704

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



**Dra. Daruni, M.Hum**  
NIP196005161986012001/  
NIDN0016056001



**Dr. Y. Adityanto Aji, S.Sn., MA**  
NIP198205032014041001/ NIDN  
0003058207

Yogyakarta, 27-06-24

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**  
NIP 197111071998031002/  
NIDN 0007117104

Ketua Program Studi Tari



**Dr. Rina Martiara, M.Hum**  
NIP196603061990032001/  
NIDN0006036609

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak juga terdapat penelitian atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta 25 Mei 2024

Yang menyatakan,



Chintya

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas kasih karunia-Nya yang selalu menyertai dan tidak pernah habisnya, sehingga karya tari *Kurre Sumanga'* ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu dengan penuh sukacita. Karya tari *Kurre Sumanga'* ini ditulis untuk memperoleh gelar Strata-1 Seni Tari dengan minat utama Penciptaan Tari di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Mengutip salah satu ayat Alkitab dalam Yohanes 8: 7, “Dan ketika mereka terus-menerus bertanya kepada-Nya, ia pun bangkit berdiri lalu berkata kepada mereka: “Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, Hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu.” ayat alkitab ini menjadi pegangan atau pedoman hidup bagi penata tari. proses karya ini memberikan pelajaran kepada penata tentang kasih dan kesabaran bagi penata sendiri dalam menghadapi ujian-ujian yang diberikan karena mukjizat-Nya, hari demi hari yang begitu berat hingga bisa sampai di detik ini menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Strata-1.

Keberhasilan karya *Kurre Sumanga'* membuat penata merasa bersyukur atas pertolongan dan kasih karunia Allah Bapa yang selalu menyertai dari awal masuk kuliah hingga menyelesaikan studi. Ini menjadi pengalaman bermakna bagi penata untuk meraih mimpi-mimpi seterusnya.

Skripsi dan karya tari *Kurre Sumanga'* ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak yang selalu menemani, mengasihi dan memberikan dukungan secara jasmani dan rohani. Dengan segala kerendahan hati, ingin

disampaikan ucapan terimakasih atas kerjasama serta dukungan yang diberikan dari awal mulanya pembuatan proposal hingga karya ini siap dipentaskan dan pertanggung jawabkan. Ucapan terimakasih ini sedalam-dalamnya saya sampaikan kepada:

1. Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I terimakasih banyak karena sudah menerima sebagai anak bimbing dalam Tugas Akhir dan sudah memberikan masukan serta selalu meluangkan, waktu, tenaga dan pikiran. Bapak yang penuh sabar mendengar keluhan dan tangisan selama bimbingan dan selalu punya cara untuk menyemangati dalam proses karya *Kurre Sumanga'* ini.
2. Dr. Y. Adityanto Aji, S.Sn. M.A. selaku Dosen Pembimbing II terimakasih banyak karena telah memberikan bimbingan, koreksi disetiap prosesnya. Selain itu menyempatkan waktu untuk datang melihat proses latihan *Kurre Sumanga'* dan memberikan saran serta kritik yang tiada hentinya serta sabar membantu menyelesaikan karya dan tulisan ini.
3. Terimakasih kepada Yanrianus Tiranda, ST., Haliana, tante alfrida, dan juga kak Robby Somba, S.Sn, selaku kerabat keluarga dan narasumber yang telah memberikan data-data yang berkaitan dengan Tugas Akhir.
4. Georgie Chrysandi Bangapadang, yang mau meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam menggarap karya musik *Kurre Sumanga'*. Terimakasih banyak karena menyelamatkan musik di karya ini dalam waktu yang singkat. Musik *Kurre Sumanga'* pasti akan dirindukan oleh para pendukung karya *Kurre Sumanga'*.

5. Kepada Mas Jibna sebagai *lighting man* dalam karya *Kurre Sumanga'* terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan kritik dan saran ke panata.
6. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum., dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas. Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Tari yang membantu memberi ide, saran, dan motivasi dalam menyelesaikan proposal dan proses perkuliahan sampai Tugas Akhir.
7. Dra. Daruni, M.Hum, selalu dosen Penguji Ahli terimakasih telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan semangat yang luar biasa dalam menjalani proses karya *Kurre Sumanga'* ini.
8. Dra. Tutik Winarti, M.hum, selalu dosen wali juga sebagai orangtua saya di kampus ISI Yogyakarta saat menempuh perkuliahan dari awal hingga akhir, yang selalu bersedia mendengar curhatan anaknya dan memberikan dukungan berupa motivasi dan doa.
9. Kepada seluruh Dosen Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta. Yang sabar dan memenuhi bekal ilmu yang belum pernah didapatkan sebelumnya. mengajarkan banyak hal di teori dan praktek.
10. Kepada kedua orangtua, yang selalu memberikan semangat baik dalam setiap doa dan juga dalam hal materi. *Daddy* yang selalu mendukung dan menjadi donator paling utama didalam karya ini, *daddy* yang selalu memberikan terbaik diatas terbaik untuk anaknya, yang selalu mengiyakan apapun yang anak perempuannya inginkan tanpa larangan. Serta *mamy* yang

tiap saat mendoakan untuk anaknya dan juga memberikan kritik dan saran dalam proses karya tari ini.

11. Keluarga besar yang ada di Kuala Lumpur dan di Toraja, yang tidak putus-putus menanyakan kabar dan mendoakan agar dilindungi dan lancar dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Melalui keluarga ini juga, penata memahami betapa pentingnya menjaga diri sendiri dan bertanggungjawab dalam mengambil keputusan kedepannya.
12. Febby Nurshavira selaku *Stage Manager*, kak febby kakak tingkat yang sudah membantu ku dalam mengambil peran yang tanggungjawabnya tinggi. Selain itu juga selalu mendengar keluh kesah tawa dan tangisan di setiap latihan karya ini, selalu memberikan pelukan yang hangat dan senyuman agar tidak *overthinking*. Kakak tingkat yang tegas tetapi didalamnya penuh dengan kasih sayang yang membuat saya merasa nyaman dan selalu menolong ketika penata bingung akan kendala dalam proses latihan. Kehadiran kak febby memberikan banyak dukungan dan motivasi sehingga karya *Kurre Sumanga'* ini selesai.
13. Samuel selaku Pimpinan Artistik dalam karya ini, yang selalu mendengar dan memberikan solusi yang terbaik ketika penata bingung dengan apa yang diinginkan, membagi waktunya, mendukung, dan selama di proses tidak pernah mengeluh. Terimakasih banyak telah membantu menghadirkan setting property yang membuat karya *Kurre Sumanga'*.
14. Kepada Fey Farhan, Terimakasih banyak telah membantu penata mulai dari PKM hingga ke karya Tugas Akhir *Kurre Sumanga'*, yang telah



memberikan kata-kata yang penuh semangat dan mendorong penata agar tampil dengan yakin dalam karya ini, terimakasih karena kak fey sudah memberikan ide dan saran yang keren sekali di dalam karya *Kurre Sumanga'* ini,

15. Kepada penari *Kurre Sumanga'* (Quinsyah, Inez, Lestari, Mutiara, Safna) terimakasih banyak karena telah membantu karya ini dengan tulus hati, telah mengorbankan tenaga, waktu, dan pikiran selama proses latihan, juga memberikan semangat ketika penata lagi sedih dalam proses latihan. terimakasih sudah menjadi bagian dari karya tari *Kurre Sumanga'*

16. Kepada pemusik dan vokalis (Afil, Salom, Bang Pelo, Jimmy, Apu, dan kak Eirene) terimakasih banyak karena telah menolong dengan penuh ikhlas dalam karya ini, mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dalam proses latihan. Terimakasih telah membantu menghidupkan musik Toraja dalam karya *Kurre Sumanga'*.

17. Kepada crew artistik, (Ammar, Agus, Adha, Kak Faiz, Kak Doker, Daeng Naba, rahmat, Randy, Raffy, Embas) membantu dengan semangat yang luar biasa dengan penuh tenaga, keiklasannya dan berusaha membagikan waktu dalam proses pembuatan properti di karya *Kurre Sumanga'*.

18. Kepada tim konsumsi (yana dan Desty) terimakasih atas tenaga kuat kalian yang selalu membantu dari segi konsumsi selama proses latihan dan pementasan, yang tidak pernah mengeluh, yang selalu siap sedia menolong apapun itu, terimakasih juga telah memberi layanan terbaik kalian dengan jujur dan tulus hati dalam karya *Kurre Sumanga'*.

19. kepada semua pendukung karya *Kurre Sumanga* ' yang tidak bisa disebutkan satu per satu dan telah memberikan seluruh tenaga, waktu, serta pikiran demi kelancaran dan keberhasilan pertunjukan. Tanpa kalian karya ini tidak akan terwujud.
20. Kepada manusia hebat yang menjadi tempat pulang dan mengaduh di tanah perantauan ini, Rosalita dan Nuria Terimakasih sudah menjadi tempat bercerita dan saling memberikan energi positif satu sama lain.
21. Kepada kak Prasna, selaku kakak yang menemani dan mendengar keluh kesah tawa dan tangisan saya dari semestaer awal hingga akhir ini, selalu menemani ketika berada di masa-masa sulit yang tidak bisa diungkapin, kak prasna yang memberikan dukungan yang begitu besar sehingga saya bisa melakukan dengan tulus dan ihklas semasa perkuliahan.
22. Kepada kak Gita, selaku teman yang selalu menghibur disetiap hari, yang selalu mau menemani dan mendukung. Akan saya rindukan masa-masa canda tawa bersamamu.
23. SETADAH, keluarga Besar Mahasiswa Jurusan Tari Angkatan 20. Teman-teman saya yang pertama dalam menginjak kaki di kota perantauan, terimakasih banyak pengalaman-pengalaman yang tidak pernah dilupakan tawa canda suka dan duka selama 4 tahun ini. Terimakasih telah memberi semangat dan dukungan. Teman-teman angkatan 20 yang saya banggakan.
24. *And the last one, I want to thank myself. thank you for surviving this far, thank you for wiping away your own tears, thank you for freeing yourself from toxic things, forgive this body for not understanding the word rest,*

*thank you for organizing your heart as best as possible, continue learning  
to love yourself and continue to achieve your goals as high as possible.*

Semoga karya *kurre Sumanga* menjadi acuan bagi anak-anak muda untuk berkesenian di bidang tari terutama penerus generasi anak Toraja serta bermanfaat bagi dunia pendidikan umumnya dan dunia seni pada khususnya.

Yogyakarta, 4 juni 2024

Penulis,



Chintya



***Kurre Sumanga'***

**Oleh:**

**Chintya**

**Nim: 2011911011**

**RINGKASAN KARYA**

Karya tari *Kurre Sumanga'* merupakan sebuah karya yang berpijakan terhadap tarian *Pa'gellu*. Tari *Pa'gellu* merupakan tarian tradisional suku Toraja yang merupakan tarian sukacita, kegembiraan orang Toraja dalam mengadakan Upacara *Rambu Tuka'* atau Upacara Kesyukuran lainnya. Karya ini berangkat dari motif gerak didalam tari *Pa'gellu* yaitu motif *Pa'gellu* tua, *Pa' dena dena*, dan *Pangirik tarru'* yang dikembangkan secara bertahap melalui dan dibantu dengan iriangan untuk menambah suasana.

Karya ini juga bagian dari pesta *Mangrara Banua* yaitu upacara *Rambu Tuka'*. *Mangrara Banua* ialah pesta selesainya berdirinya rumah adat suku Toraja (Tongkonan). Pesta bagi orang Toraja tidak terlepas dengan menari, kerbau, uang, dan Tongkonan. Maka dari itu didalam karya *Kurre Sumanga'* menghadirkan simbol visual dari pesta *Mangrara Banua* berupa atap Tongkonan, *Bate*, *Ma'gellu*, dan *Ma'toding*. Penata menggunakan instrument musik Toraja dan didukung oleh musik perkusi serta sentuhan musik elektronik melalui instrument *synthesizer*, tetap berpatokan terhadap gendang dan juga suling agar tidak menghilangkan ciri khas musik Toraja yang akan disajikan dalam karya *Kurre Sumanga'*

Karya tari *Kurre Sumanga'* ini berdurasi 25 menit, dibagi dalam empat adegan yang memvisualisasikan suasana pesta mangrara banua serta mengabungkan konflik pribadi penata dalam pengalaman empirisnya.

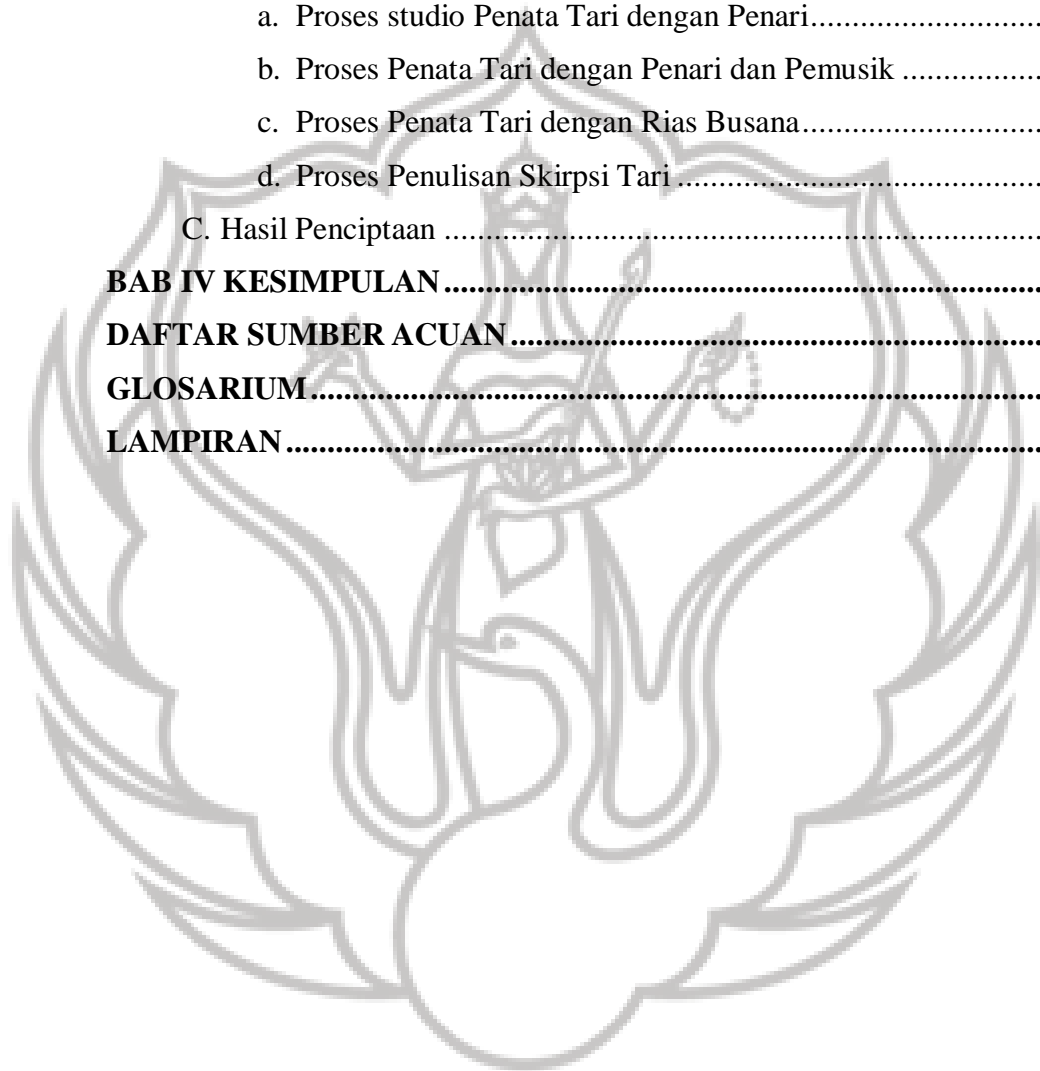
**Kata Kunci:** *Rambu Tuka*, *Bate*, *Synthesizer*, koreografi.

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan .....	9
D. Tinjauan Sumber.....	9
<b>BAB II KONSEP PERANCANGAN KOREOGRAFI</b> .....	<b>12</b>
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	12
B. Konsep Dasar Tari .....	12
1. Rangsang tari.....	12
2. Tema Tari.....	13
3. Judul.....	14
4. Bentuk dan Cara Ungkap.....	14
C. Konsep Garap Tari.....	15
1. Gerak .....	15
2. Penari .....	16
3. Musik Tari.....	17
4. Rias dan Busana .....	21
5. Pemanggungan .....	22
6. Properti dan Artistik.....	23
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI</b> .....	<b>25</b>
A. Metode Penciptaan.....	25
B. Tahapan Penciptaan dan Realisasi Proses .....	28

1. Tahapan Awal.....	28
a. Penentuan Ide dan Tema Penciptaan .....	28
b. Pemilihan dan Penetapan Ruang Pentas .....	29
c. Pemilihan Penari .....	29
d. Penentuan Jadwal Latihan.....	30
e. Pemilihan Penata Musik, Pemusik, dan Alat Musik .....	30
2. Tahap Lanjut .....	31
a. Proses studio Penata Tari dengan Penari.....	31
b. Proses Penata Tari dengan Penari dan Pemusik .....	42
c. Proses Penata Tari dengan Rias Busana.....	49
d. Proses Penulisan Skripsi Tari .....	50
C. Hasil Penciptaan .....	50
<b>BAB IV KESIMPULAN.....</b>	<b>57</b>
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN.....</b>	<b>59</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>

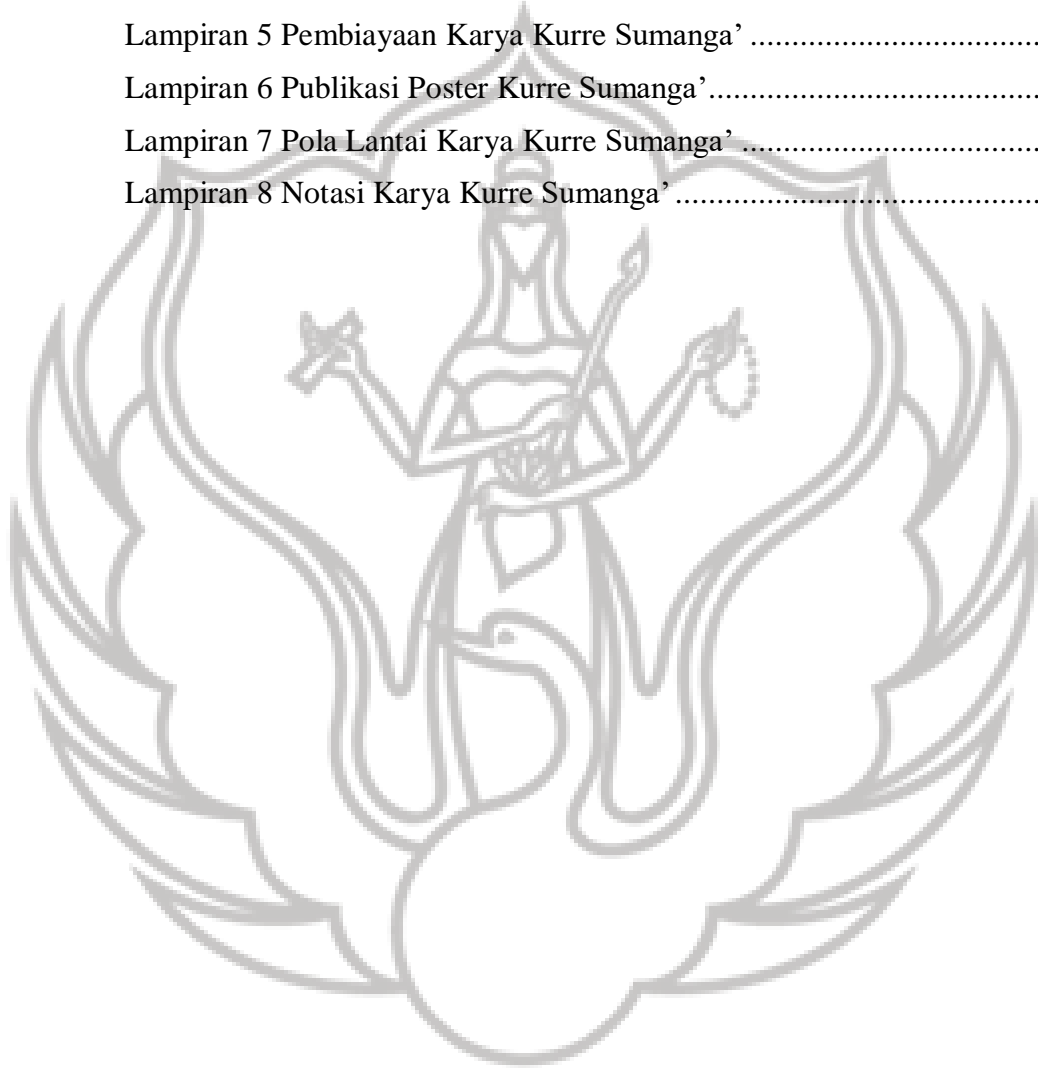


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Upacara Mangrara Banua di Ke'te Kesu, Sulawesi Selatan, Toraja.....	4
Gambar 2. Kegiatan Ma'toding pada saat upacara mangrara.....	7
Gambar 3. Alat musik pementasan Kurre Sumanga' .....	21
Gambar 4. Sketsa busana penari .....	22
Gambar 5. Rias dan Busana penari Kurre Sumanga' .....	22
Gambar 6. Sketsa setting properti Bate dalam karya Kurre Sumanga'.....	24
Gambar 7. Sketsa setting property Gendang Toraja dalam Karya Kurre Sumanga' .....	24
Gambar 8. Evaluasi bersama Dosen Pembimbing I dan.....	28
Gambar 9. Pose penari pada seleksi II di stage jurusan tari .....	35
Gambar 10. Composer dan vokalis berdiskusi mengenai syair .....	47
Gambar 11. Pose Penari menyimbolkan sebagai pemilik rumah Tongkonan .....	51
Gambar 12. Pose penari dengan motif tangan Tua-Tua sambil melakukan enjutan kaki .....	51
Gambar 13. Pose penari melakukan gerakan tangan Pa'dena-dena sambil melakukan enjutan kaki ditempat .....	52
Gambar 14. Pose penari melakukan gerakan doa kepada Puang Matua (Tuhan)....	52
Gambar 15. Pose 3 penari melakukan gerak tangan kasirampunan lima.....	53
Gambar 16. Pose 2 penari melakukan gerak sambayang .....	53
Gambar 17. Pose 5 penari melakukan gerakan motif basse .....	54
Gambar 18. pose penari dengan gerakan motif rampun' .....	54
Gambar 19. Pose penari melakukan gerakan mawatang dengan arah level yang berbeda.....	55
Gambar 20. Foto penari memegang sapu tangan sebagai properti Ma'lambuk .....	55
Gambar 21. Foto pose sikap di Ma'toding oleh para penonton.....	56
Gambar 22. Penari Melakukan Gerakan Kesedihan Yang Merupakan Pengalaman	56
Gambar 23 All crew dan penari.....	66
Gambar 24. Gambar 25. Foto bersama .....	67
Gambar 26. Foto Bersama "Setadah 20" .....	68
Gambar 27. Poster Tugas Akhir Penciptaan.....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sinopsis Karya Kurre Sumanga' .....	63
Lampiran 2 Pendukung Karya Kurre Sumanga' .....	64
Lampiran 3 Foto Pendukung Karya Kurre Sumanga' .....	66
Lampiran 4 Foto Bersama Dosem Pembimbing .....	69
Lampiran 5 Pembiayaan Karya Kurre Sumanga' .....	71
Lampiran 6 Publikasi Poster Kurre Sumanga' .....	72
Lampiran 7 Pola Lantai Karya Kurre Sumanga' .....	73
Lampiran 8 Notasi Karya Kurre Sumanga' .....	82





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Sulawesi merupakan pulau terbesar ke sebelas di dunia. Terletak di sebelah timur Kalimantan, sebelah barat Kepulauan Maluku, dan sebelah selatan Mindanao, Kepulauan Sulu, dan Filipina.<sup>1</sup> Pulau Sulawesi mencapai 180.681 kilometer persegi yang dimana terdiri dari enam provinsi, yakni: Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, dan Gorontalo. Nama Sulawesi diperkirakan berasal dari kata dalam bahasa-bahasa di Sulawesi Tengah yaitu kata sula yang berarti nusa (pulau) dan kata mesi yang berarti besi (logam), yang mungkin merujuk pada praktik perdagangan biji besi hasil produksi tambang-tambang yang terdapat di sekitar Danau Matano, dekat Sorowako, Luwu Timur.<sup>2</sup> Provinsi Sulawesi Selatan berbatasan dengan Sulawesi Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara di Timur, Selat Makassar di Barat, Teluk Bone, dan Laut Flores di Selatan. Di Sulawesi Selatan terdapat suku Bugis, Makassar, Mandar, dan Toraja.

Toraja terletak di bagian utara provinsi Sulawesi Selatan yang dapat di capai dengan mobil selama delapan jam dari kota Makassar. Nama Toraja ini telah banyak digunakan dalam berbagai kepastakaan di daerah kelompok Toraja Selatan dan Toraja Sa'dan, kemudian pada abad ke-20 dipergunakan sebagai nama sekolah yang

---

<sup>1</sup> [Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Mengenal 6 Provinsi di Pulau Sulawesi", Klik untuk baca: https://www.kompas.com/skola/read/2022/08/24/140000369/mengenal-6-provinsi-di-pulau-sulawesi?page=all#page2](https://www.kompas.com/skola/read/2022/08/24/140000369/mengenal-6-provinsi-di-pulau-sulawesi?page=all#page2). Diakses pada tanggal 1 Februari 2024.

<sup>2</sup> <https://www.wikiwand.com/id/Sulawesi#Rujukan>. Diakses pada tanggal 1 Februari 2024

didirikan oleh Zending di Rantepao pada tahun 1938. Yang sebelumnya daerah tersebut dinamakan oleh Masyarakat dengan nama Tondok Lepongan Bulan Matarik Allo sebelum penggunaan nama Toraja oleh penyiar agama Nasrani.<sup>3</sup>

Sebelum kata “Toraja” dipergunakan untuk nama suatu negeri yang sekarang dinamakan Tana Toraja, sebenarnya dahulunya adalah suatu negeri yang berdiri sendiri yang dinamai Tondok Lepongan Bulan Matarik Allo artinya negeri yang bentuk pemerintahan dan kemasyarakatan merupakan kesatuan yang bundar/bulat bagaikan bentuknya Bulan dan Matahari.<sup>4</sup>

Kesenian Toraja meliputi dari seni tari, seni lagu dan seruling, seni tari paduan lagu dan paduan seruling, seni hias, seni sastra, seni ukir, dan seni bangunan. Bagi masyarakat Toraja kesenian merupakan identitas dari mereka karena warisan seni ini adalah cara untuk mempertahankan tradisi yang di turunkan dari leluhur mereka. Toraja sangat terkenal dengan upacara kematian atau *Rambu Solo'* yang diartikan dengan kedukaan atau upacara pemakaman. Upacara *Rambu Solo'* ini bertujuan untuk menghormati dan mengantarkan seseorang yang telah meninggal ke alam roh. Kepercayaan masyarakat Toraja menganggap bahwa jika orang yang telah meninggal dan belum diupacarakan “*Rambu Solo'*” maka orang yang meninggal hanya dianggap sebagai orang yang masih “sakit”.

Berbeda dengan upacara *Rambu Tuka'* yang merupakan upacara sukacita kegembiraan atau ungkapan rasa syukur bagi orang Toraja, sebagai ungkapan rasa

---

<sup>3</sup>Duli, Akin dan Hasanuddin. 2003. *Toraja Dulu Dan Kini*. Makassar: Pustaka Refleksi

<sup>4</sup>L.T. Tangdilintin, 1981, *Toraja dan Kebudayaanannya*, Tana Toraja: Yayasan Lepongan Bulan, p. 1

atas peresmian rumah adat, perkawinan, kelahiran, kesukaan, dan keberhasilan panen. Pesta *Mangrara Banua* satu di antara banyaknya budaya masyarakat suku Toraja, Sulawesi Selatan. Upacara adat ini masih sangat kental dilestarikan hingga sekarang.

Upacara syukuran ini yang dilakukan masyarakat Toraja setelah menyelesaikan pembuatan rumah adat Tongkonan. Dalam acara biasanya digelar oleh satu rumpun atau silsilah keluarga yang digelar dengan meriah<sup>5</sup>. *Mangrara Banua* atau bisa disebut dengan peresmian Tongkonan, dalam bahasa setempat yaitu *Merok*. Rumah Tongkonan yang baru selesai di bangun akan dirayakan oleh serumpun keluarga Tongkonan tersebut. Biasanya pesta *Mangrara Banua* ini di hadiri saudara-saudara yang ikut serta merayakan, tidak lupa dengan orang terdekat dengan keluarga tersebut. Bagi orang Toraja pesta ini cukup besar karena biaya-biaya yang mahal dan tidak terlepas dengan babi yang bernilai diatas sembilan puluh juta ke atas. Keunikan di dalam pesta *Mangrara Banua* ini pasti disertai atau diekspresikan melalui manik-manik atau pernak pernik yang menghiasi tongkonan, baju adat yang dipakai oleh para tamu, hewan yang disembelih seperti babi, kerbau dan tarian yang ditampilkan.

---

<sup>5</sup>Baca artikel detiksulsel, "Tradisi Mangrara Banua Toraja, Syukuran Rumah Tongkonan-Ratusan Babi Dipotong" selengkapnya <https://www.detik.com/sulsel/budaya/d-6026069/tradisi-mangrara-banua-toraja-syukuran-rumah-tongkonan-ratusan-babi-dipotong>. Diakses pada tanggal 24 januari 2024



Gambar 1. Upacara Mangrara Banua di Ke'te Kesu, Sulawesi Selatan, Toraja.  
(Foto: Abun Pasanggang, tahun 2018)

Kebudayaan ini menjadi salah satu kebanggaan orang Toraja untuk memperkenalkan kepada seluruh dunia bahwa upacara atau pesta yang diadakan oleh masyarakat Toraja benar-benar terjadi di depan mata. Menurut Soekmono, mengemukakan bahwa: “kebudayaan semata-mata tak dapat dimiliki oleh seseorang karena itu menjadi anak manusia dia harus belajar untuk itulah memungkinkan kebudayaan itu dapat berlangsung secara terus menerus”. Tradisi *Mangrara Banua* adalah upacara yang dilaksanakan untuk mensyukuri selesainya pembangunan rumah adat suku Toraja Tongkonan, hal ini juga menjadi kebanggaan bagi seluruh rumpun keluarga yang tergabung dalam Tongkonan tersebut. Dalam tatanan hidup masyarakat Toraja, *Mangrara Banua* bersifat wajib dan seluruh rumpun keluarga yang tergabung dalam Tongkonan tersebut harus melaksanakannya. Namun di masa sekarang terjadi pergeseran kebudayaan yakni pelaksanaan *Mangrara Banua* digunakan untuk memperlihatkan strata ekonomi dalam suatu keluarga besar.

*Mangrara Banua* bisa disebut dengan berbagi berkat antara sesama orang Toraja. karena pemilik akan memberikan hewan yang disembelih yaitu babi. *Ma'*

*Rumpung Bai* atau kumpulan babi untuk dibagikan ke tamu undangan. "Biasanya itu 200 sampai 300 babi yang dikurbankan, satu kerbau. Ini untuk dibagi-bagi kepada tamu dan warga kampung," ungkap Pong Datu. <sup>6</sup>

Tarian *Pa'gellu* ini membawa nama Toraja lebih dikenali oleh masyarakat di luar Sulawesi. Tarian yang penarinya berjumlah ganjil dan ditarikan oleh gadis-gadis yang belum menikah tetapi mengikut perkembangan zaman, tarian ini bisa ditarikan oleh siapa saja dan dimana saja kecuali di upacara yang berkaitan dengan kematian seperti upacara *Rambu Solo'*. Sehingga bisa ditampilkan di acara-acara seperti penyambutan tamu penting, pernikahan, pesta rakyat dan lain-lain. *Tari Pa'gellu* bisa ditampilkan kapan saja, baik siang maupun malam mengikuti permintaan yang punya hajat.

Kononnya tarian ini harus dibawakan dengan gembira, sehingga apabila salah satu penari sedang berduka maka tidak diperbolehkan untuk menari. Selain untuk menghormati perasaan penari, hal tersebut juga merupakan aturan adat yang berlaku. <sup>7</sup>kata *Pa'gellu* adalah orang dan *Ma'gellu* adalah menari jadi bisa dikatakan didalam acara seperti *Mangrara Banua* atau acara lain ada yang sedang *Ma'gellu* yaitu menari-nari atau orang yang sedang menari. Di dalam susunan acara *Mangrara Banua* ada namanya *Ma'matampa gandang* yaitu mempersiapkan segala keperluan pesta dan *Mangrara Banua* juga didalamnya ada saudara atau teman

---

<sup>6</sup> Baca artikel detiksulsel, "Tradisi Mangrara Banua Toraja, Syukuran Rumah Tongkonan-Ratusan Babi Dipotong" selengkapnya <https://www.detik.com/sulsel/budaya/d-6026069/tradisi-mangrara-banua-toraja-syukuran-rumah-tongkonan-ratusan-babi-dipotong>. Diakses pada tanggal 24 januari 2024

<sup>7</sup> <https://www.budayanusantara.web.id/2018/01/penjelasan-tari-pagellu-tarian.html>. Diakses pada tanggal 25 januari 2024

yang menari, tetapi hanya menari atas kesenangan diri saja tidak menggunakan pakaian tarian atau gendang dan *Ma'Pairu* tarian tarian muncul, didalam satu Tongkonan memiliki banyak nenek ada juga yang bisa dibilang hanya ada satu nenek, artinya pemilik tongkonan tersebut masih ada saudara dan keturunannya. Orang-orang yang menari dalam tarian *Pa'gellu*, saat *Ma'gellu* itu adalah keluarga dari yang punya Tongkonan, yang merupakan cucu cicit atau saudara yang masih serumpun dengan keluarga tersebut dan tidak bisa diganti dengan orang lain.

Tarian *Pa'gellu* adalah tarian yang cukup membawa filosofi kehidupan orang Toraja dari gerakan tangan badan dan kaki.<sup>8</sup> Tarian ini juga menjadi salah satu yang unik karena di pertengahan ada posisi salah satu penari menaiki gendang. Orang Toraja sangat berhati-hati dan apa yang dilakukannya pasti ada hasilnya, menaiki gendang sama seperti tentang roda kehidupan dimana setiap manusia ada masalah dan hasil yang membuat hidup kita kadang naik dan kadang turun, makanya sering dikaitkan dengan naik atas gendang seperti roda kehidupan manusia.

Dalam *Ma'gellu* ada namanya *Ma'toding* atau *Toding*. *Ma'toding* adalah sebuah interaksi antara penonton ke penari dalam bentuk memberikan selebaran duit ke penari, diselipkan di kepala penari atau di pinggang penari yang memakai *Kandore*. Sejumlah uang bukan bermaksud dengan nominal yang besar tapi secara apresiasi kepada penari yang sedang *Ma'gellu*. *Toding* ke penari adalah satu cara sebagai orang Toraja menyukai tarian itu dan turut bersukacita atas kegembiraan

---

<sup>8</sup> <https://seringjalan.com/makna-dan-sejarah-tari-ma-gellu/>. Diakses pada tanggal 26 januari 2024

yang sedang dirayakan, dan telah menjadi ciri khas dalam tarian Toraja. *Toding* bukan berarti harus diberi uang dan tidak ada unsur pemaksaan. *Ma'toding* adalah sebuah budaya Toraja yang telah ada sejak lama, bahkan rakyat Toraja mengenal uang. *Ma'toding* bisa dilihat di berbagai acara bukan hanya di *Mangrara Banua* saja, tetapi juga di pesta pernikahan atau pesta yang lainnya. *Toding* di acara pesta *Mangrara Banua* dan pesta pernikahan tidaklah sama karena *Toding* di dalam *Mangrara Banua* lebih banyak daripada *toding* di perkawinan. *Ma'toding* pasti berkaitan dengan tarian *Pa'gellu*, ada *Ma'gellu* berarti ada yang di *Toding*. Masyarakat Toraja beranggapan bahwa *Ma'Toding* ini adalah tanda ucapan syukurnya mereka atas berkat Tuhan yang telah mereka terima dalam kehidupan mereka.



Gambar 2. Kegiatan Ma'toding pada saat upacara mangrara banua di Toraja Utara.

(Dokumentasi: Diandione, 27 agustus 2020)

*Ma'toding* mungkin lebih dikenal dengan kata saweran untuk yang luar Sulawesi. *Ma'toding* atau saweran memiliki arti sama akan tetapi cara melakukannya tidak sama.

Dari karya tari yang dirancang ini saya mendapatkan pertanyaan kreatif yakni:

1. Bagaimana mewujudkan gerak-gerak tari yang terinterpretasi rasa sukacita, semangat, membangun suasana melalui pemaknaan pesta *Mangrara Banua* dan *Ma'gellu*?
2. Bagaimana cara mewujudkan gerak-gerak dari pemaknaan *Ma'toding* dalam koreografi kelompok putri?

#### **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Karya *Kurre Sumanga'* ini diciptakan dan di bentuk dalam sebuah koreografi utuh dengan didasari oleh rangsang gerak yaitu dari motif gerak tari yang ada di dalam *Pa'gellu*. Dalam menyampaikan gagasan atau cerita yang akan disajikan biasanya akan dirangsang atau dibentuk dengan kapasitas dan kemampuan penata tari.

Pijakan gerak tari *Kurre Sumanga'* ini diambil dari motif dasar gerak dari tari *Pa'gellu*. Pesona dari tari *Pa'gellu* dimunculkan pada bagian tubuh yang terletak goyangan gemulai badan, pinggul, kaki dan tangan.

Berangkat dari uraian diatas maka rumusan masalah ide penciptaan adalah?

1. Menciptakan koreografi kelompok dengan lima penari putri
2. Menciptakan koreografi kelompok yang baru dengan menggunakan tari *Pa'gellu* sebagai objek materialnya



3. Mewujudkan gerak-gerak pemaknaan *Toding* dalam *image* Masyarakat Toraja

### C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Adapun tujuan dan manfaat penciptaan tari *Kurre Sumanga'* adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penciptaan

- a. Menyampaikan bagaimana wujud sebuah koreografi yang berangkat dari interpretasi rasa sukacita mangrara banua dengan mengimprovisasikan gerak dasar *Pa'gellu*
- b. Menyampaikan makna kegembiraan *Ma'Toding*

2. Manfaat Penciptaan

- a. Membuka wawasan dan menambahkan pengetahuan akan budaya masyarakat Toraja
- b. Menjadikan suatu karya tari yang bisa difahami selain masyarakat Toraja
- c. Memperkenalkan tradisi masyarakat Toraja
- d. Memiliki pengalaman dalam mengarap sebuah tari

### D. Tinjauan Sumber

Ada beberapa sumber buku acuan Pustaka yang dapat membantu kelancaran dan keberhasilan dalam proses penciptaan koreografi ini:

1. Sumber Tertulis

Y. Sumandiyo Hadi, pada *Aspek – aspek Dasar Koreografi kelompok* yang diterbitkan pada tahun 2003. Buku ini diambil sebagai acuan untuk memperkuat

dalam garapan koreografi sebagai koreografi kelompok. Dimana memerlukan pengolahan ruang, waktu, serta kekompakan dan ketubuhan para penari. Dalam koreografi ini akan memanfaatkan ruang, gerak dan waktu serta memanfaatkan level tinggi dan sedang juga volume besar dan kecil. Karya ini yang pijakannya dari tari *Pa'gellu* akan berkontribusi dalam pengembangan ruang, dan waktu.

Buku oleh Jacqueline Smith yang telah diterjemahkan Ben Suharto dengan judul *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru*. Buku ini sebagai acuan penata akan menggunakan rangsang dan wujud tarian bertipe dramatik di dalam karya *Kurre Sumanga'* ini.

Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi Ruang Prosenium* yang diterbitkan pada tahun 2017. Pemahaman terhadap tari, atau koreografi pertunjukan di ruang atau panggung prosenium. Pertunjukan di *proscenium stage* berbeda dengan pertunjukan di tempat pementasan yang lain seperti ruang pendhapa, arena, maupun ruang-ruang terbuka *outdoor* seperti di lingkungan halaman, atau ruang-ruang publik lainnya. Pertunjukan tarian *Pa'gellu* biasanya dilakukan di arena terbuka atau berada di tengah lapangan dimana para penonton yang menyaksikan tidak ada jarak yang jauh dari penari. Dalam karya ini penata ingin mencoba mengarap tarian *Kurre Sumanga'* yang merupakan pijakan dari *Pa'gellu* dimana tarian ini akan disesuaikan dengan *stage proscenium* yang di dalamnya ada satu arah penonton dan keluar masuk *side wings*.

Buku keempat yang berjudul *Toraja dan Kebudayaan* yang di tulis oleh L. T. Tangdilintin ini menjadi sumber acuan karya *Kurre Sumanga'*. Buku ini

menjelaskan tentang kebudayaan Toraja dimana penata mengambil salah satu kesenian berupa tariannya untuk menjadi pijakan di dalam karya ini.

Buku kelima yang berjudul *Mencipta Lewat Tari* oleh Y. Sumandiyo Hadi yang disadur dari buku Alma Hawkins *Creating Through Dance*. Buku ini menjadi sumber acuan pada karya *Kurre Sumanga* ' karena menggunakan metode penciptaan dari Alma Hawkins dalam menciptakan karya tari. buku ini akan membantu penata dalam menemukan gerak-gerak yang diinginkan dalam karya *Kurre Sumanga* ' ini.



